

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data dokumentasi dan wawancara dengan guru kimia kelas X₂ SMA Tri Sukses Natar tahun pelajaran 2009-2010, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata penguasaan konsep pada materi pokok ikatan kimia, tata nama senyawa dan persamaan reaksi sederhana sebesar 50. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 yaitu 30,56%. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA Tri Sukses Natar yaitu 100% siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran siswa pada materi pokok ikatan kimia, tata nama senyawa dan persamaan reaksi sederhana belum tuntas. Selain itu, pada tahun pelajaran 2010-2011 diperoleh juga informasi bahwa pada siswa kelas X₂ SMA Tri Sukses Natar terdapat perbedaan dominan antara siswa yang memperoleh nilai berkriteria tinggi, sedang, dan rendah. Di antaranya terdapat delapan siswa berkriteria tinggi yaitu ≥ 70 , lima siswa berkriteria nilai sedang yaitu 65 dan dua puluh tiga siswa lainnya berkriteria rendah yaitu di bawah 65.

Hasil observasi di SMA Tri Sukses Natar tahun pelajaran 2010-2011 diketahui bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas dominan yang dilakukan siswa adalah mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Aktivitas

yang relevan dengan pembelajaran (*on task*) dalam mengemukakan pendapat, bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan dari guru, dan berbagi informasi dengan teman masih kurang terlihat. Siswa yang dominan melakukan aktivitas tersebut adalah siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedangkan sebagian besar siswa yang lain melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran (*off task*) seperti diam tanpa melakukan apa-apa, mengobrol, mengantuk dan lain-lain.

Beberapa kompetensi dasar dalam mata pelajaran kimia yang harus dicapai siswa kelas X semester ganjil adalah (1) mampu membandingkan proses pembentukan ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan kovalen koordinasi, dan ikatan logam serta hubungannya dengan sifat fisika senyawa yang terbentuk, (2) mampu mendeskripsikan tata nama senyawa anorganik dan organik sederhana serta persamaan reaksinya. Dengan adanya perbedaan kemampuan akademik pada siswa, belum tuntasnya siswa dalam pembelajaran dan aktivitas *on task* yang masih kurang terlihat, maka akan lebih baik jika guru dapat menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan sikap bekerja sama atau saling membantu antara siswa yang satu dengan yang lainnya dan banyak melakukan latihan soal untuk memahami materi pelajaran. Jadi, pembentukan kelompok belajar diperlukan dalam pembelajaran. Dimana dalam setiap kelompok terdiri dari beberapa orang siswa yang dibagi secara heterogen berdasarkan kemampuan akademiknya. Siswa yang kemampuan akademiknya tinggi dijadikan sebagai asisten dikelompoknya, yang bertugas membantu atau mem-bimbing teman yang kemampuan akademiknya kurang dalam memahami suatu konsep. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi dapat membagi atau menyalurkan pengetahuannya

dengan membimbing temannya, sedangkan siswa yang kemampuan akademik rendah dapat bertanya dengan leluasa pada teman sebayanya. Hal ini dikarenakan, bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan, bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya untuk bertanya ataupun meminta bantuan.

Sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama satu sama lain adalah pembelajaran kooperatif, sedangkan sistem pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk belajar, bertanya, meminta bantuan dari teman sebayanya, dan banyak melakukan latihan soal untuk memahami materi, merupakan pembelajaran kooperatif tipe *TAI*. Jadi, dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *TAI*, diharapkan aktivitas *on task* siswa dalam mengemukakan pendapat, aktif dalam diskusi, bertanya kepada guru, dan menjawab pertanyaan dari guru akan meningkat. Begitu pula dengan penguasaan konsep siswa.

Hasil penelitian yang mengkaji penerapan pembelajaran kooperatif tipe *TAI* adalah Amalina (2010) yang telah melakukan penelitian tindakan di SMAN 15 Bandar Lampung pada kelas X_2 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep pada materi pokok hidrokarbon. Peneliti lain adalah Siahaan (2010) yang melakukan penelitian tindakan di SMA N 10 Bandar Lampung pada kelas X_1 , menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dapat meningkatkan aktivitas *on task* siswa dan penguasaan konsep ikatan kimia dan

tata nama senyawa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *TAI* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Penguasaan Konsep Kimia. (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X₂ SMA Tri Sukses Natar Tahun Pelajaran 2010-2011)".

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dalam meningkatkan persentase:

1. rata-rata setiap jenis aktivitas *on task* siswa pada materi pokok ikatan kimia, tata nama senyawa dan persamaan reaksi sederhana dari siklus ke siklus?
2. rata-rata penguasaan konsep ikatan kimia, tata nama senyawa dan persamaan reaksi sederhana dari siklus ke siklus?
3. siswa yang mencapai KKM pada materi pokok ikatan kimia, tata nama senyawa dan persamaan reaksi sederhana dari siklus ke siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dalam meningkatkan persentase:

1. rata-rata setiap jenis aktivitas *on task* siswa pada materi pokok ikatan kimia, tata nama senyawa dan persamaan reaksi

seederhana dari siklus ke siklus.

2. rata-rata penguasaan konsep ikatan kimia, tata nama senyawa dan persamaan reaksi sederhana dari siklus ke siklus.
3. siswa yang mencapai KKM pada materi pokok ikatan kimia, tata nama se-nyawa dan persamaan reaksi sederhana dari siklus ke siklus?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Mempermudah siswa dalam memahami konsep ikatan kimia, tata nama se-nyawa dan persamaan reaksi sederhana sehingga pengetahuan yang didapat lebih lama diingat. Selain itu dapat menumbuhkan sikap bekerja sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya, serta meningkatkan kemampuan ber-komunikasi antar siswa.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan guru mendapatkan pengalaman langsung dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *TAI* yang dapat meningkatkan aktivitas *on task* dan penguasaan konsep kimia siswa.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran kimia di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah

1. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas X₂ SMA Tri Sukses Natar semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011.
2. Materi pokok dalam penelitian ini adalah ikatan kimia, tata nama senyawa dan persamaan reaksi sederhana.
3. Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu kegiatan siswa yang relevan (*on task*) dalam proses pembelajaran meliputi:
 - a. Mengemukakan pendapat
Pada saat siswa memberikan pendapatnya ketika guru meminta mereka untuk berpendapat.
 - b. Aktif dalam diskusi
Pada saat siswa melakukan kegiatan bertanya kepada teman, memberikan pendapat, memberikan sanggahan, dan menjawab pertanyaan ketika diskusi kelompok.
 - c. Bertanya kepada guru
Pada saat siswa bertanya kepada guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - d. Menjawab pertanyaan dari guru
Pada saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Penguasaan konsep adalah nilai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, yang ditunjukkan dengan nilai tes formatif setiap siklus.
5. Pembelajaran kooperatif tipe *TAI* adalah pembelajaran yang memberi ke-

sempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan orang lain, dimana siswa yang kemampuan akademik tinggi bertugas sebagai asisten untuk mengajari siswa yang lemah atau kemampuan akademik rendah dalam kelompoknya serta adanya pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukan.

6. Dalam penelitian ini menggunakan media pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS). Berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat membimbing siswa untuk menemukan konsep materi ikatan kimia, tata nama senyawa dan persamaan reaksi sederhana.